
PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Alfiani Umayya, Ediyanto, dan Usep Kustiawan

Universitas Negeri Malang, Indonesia
Email: alfiani.umayya.1901546@students.um.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 29 Maret 2023
Direvisi 2 April 2023
Direvisi 25 Mei 2023
Disetujui 2 Juni 2023

Keywords:

*mild mentally retarded,
reading skills,
synthetic structural analytic*

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in the beginning reading ability of students with mild mental retardation by using a synthetic structural analytic method. The research method used was a pre-experimental design with a one-group-pretest-posttest research design and using the Wilcoxon matched pairs data analysis method. The sample in this study were all students with mild mental retardation at SDLB Sumber Dharma Malang, totaling 5 students. The results showed that there was an increase in the average score from pretest 58 to posttest 93 in students' reading ability. The results of the hypothesis test showed that there was a significant difference $0.041 < 0.05$, the Asymp.sig value < 0.05 , then it was rejected and accepted, meaning that there was a significant increase in initial reading ability using synthetic structural analytic methods for mild mentally retarded students at SDLB Sumber Dharma Malang City.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik. Metode penelitian yang digunakannya itu pre-eksperimental design dengan desain penelitian one-group-pretest-posttest dan menggunakan metode analisis data Wilcoxon matched pairs. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tunagrahita ringan di SDLB Sumber Dharma Malang yang berjumlah 5 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pretest 58 ke posttest 93 pada kemampuan membaca siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan signifikan $0.041 < 0.05$ nilai Asymp.sig < 0.05 maka ditolak diterima, artinya terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode struktural analitik sintetik bagi siswa tunagrahita ringan di SDLB Sumber Dharma Kota Malang.

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas berjumlah lebih dari satu miliar atau 15% dari populasi global, menjadikan mereka kelompok minoritas terbesar (WHO, 2011). Berdasarkan data operasional Badan Pusat Statistik (2020), ada lebih dari 22,5 juta atau hampir empat persen dari populasi di Indonesia adalah penyandang disabilitas. Berdasarkan pasal 1 UU Nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, menyebutkan bahwa penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Tunagrahita atau biasa disebut keterbelakangan mental merupakan salah satu dari anak berkebutuhan khusus yang tingkat perkembangannya intelektualnya mengalami hambatan yang menghalangi mereka untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Anak tunagrahita mengalami defisit perhatian, mudah teralih dan kurang konsentrasi (Putri et al., 2018). Keterbatasan kemampuan berpikir anak tunagrahita membuat anak sulit berpikir tentang hal-hal yang abstrak. Pada umumnya anak dengan gangguan perkembangan mengalami defisit pada daya ingat (*memory*). Oleh karena itu, anak tunagrahita membutuhkan layanan khusus dalam pendidikan. Sejalan dengan Safitri et al. (2022) bahwa salah satu peran penting orang tua adalah memenuhi kebutuhan anaknya yang berkebutuhan khusus (ABK), salah satunya adalah hak atas pendidikan, baik pendidikan inklusif maupun pendidikan khusus.

Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam hal akademik atau di sekolah, salah satunya yaitu membaca. Pada hakekatnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Menurut Bela & Hastuti (2017), membaca permulaan merupakan tahapan dalam proses pembelajaran membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Murtafi'ah et al. (2021) mendefinisikan membaca permulaan sebagai sebuah proses tahapan belajar bagi siswa pada tingkatan awal di jenjang Pendidikan SD.

Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan memahami dengan benar isi bacaan. Keterampilan membaca harus dikuasai

oleh siswa dikarenakan keterampilan ini secara langsung dapat membantu belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan dengan penguasaan kemampuan membaca mereka.

Kemampuan membaca merupakan modal yang sangat penting bagi semua orang dalam kehidupan tak terkecuali anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan fungsi kognitif dan perilaku adaptif yang signifikan (Subasno et al., 2022). Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Menurut Harianto (2020) kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan banyak berlatih dan mencari metode atau teknik membaca yang dianggap paling tepat. Guru harus menggunakan pendekatan, teknik, dan metode yang tepat dalam pengajaran tersebut. Salah satu teknik yang dapat digunakan guru untuk mengajar membaca adalah pengenalan huruf. Karena membaca merupakan proses yang perkembangan yang dapat dipelajari dengan mengenal huruf dan suku kata sampai menjadi kalimat sempurna. Sebelum anak bisa membaca dengan lancar, mereka harus terlebih dahulu memahami huruf dan tahu apa yang mereka baca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDLB Sumber Dharma Kota Malang pada bulan Februari 2023, kemampuan siswa tunagrahita dalam hal membaca permulaan di kelas sangat rendah. Sebagian siswa sudah mengerti abjad hanya saja dalam membaca siswa belum bisa. Selain itu siswa hanya diminta menirukan apa yang diucapkan guru dalam membaca. Guru kurang memfokuskan dalam hal membaca dan kurang optimal dalam menggunakan sebuah media maupun metode pembelajaran dengan pembelajaran membaca. Dengan demikian, penggunaan metode sangat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Pernyataan ini didukung dengan riset yang telah dilakukan oleh Hastutik (2015); Supriyati (2015), Baidlowi (2016) Suwarno (2017), Almujaib et al. (2018), Pratiwi et al. (2018), Malik (2019), Masrokhah (2021), Puspita Sari (2022), Saidah (2022), Utami & Haryadi (2022); dan Puspita Sari (2022). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media dan metode dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, kemampuan siswa dalam bidang tertentu, dan hasil belajar.

Dari uraian permasalahan di atas diperlukan suatu metode untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode struktural analitiksintetik. Menurut Solchan (2014) metode Struktural Analitik Sintetik merupakan metode yang mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses analisis atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan Bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Dalam pelaksanaannya metode struktural analitik sintetik ini disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki anak dan sesuai dengan kebutuhannya. Sejalan dengan itu penulis ingin mengetahui untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu eksperimen dengan rancangan penelitian *pre-experimental design* dan bentuk penelitian *one-group-pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 siswa yang diambil dari seluruh siswa tunagrahita ringan di SDLB Sumber Dharma Kota Malang mulai Februari sampai dengan April 2023. Instrumennya digunakan yaitu instrumen pembelajaran, instrumen pengukuran dan validitas. Uji validitas yang dilakukan yaitu uji validasi materi dan soal. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu tahap persiapan berupa observasi, mengurus surat perijinan, Menyusun RPP, dan melakukan uji validitas instrumen dan tahap pelaksanaan berupa pretest, pelaksanaan pembelajaran atau melakukan intervensi dan posttest.

Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan menyajikan atau melalui table, grafik, dan perhitungan presentase. Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data hasil *pretest* dan *posttest*.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Mean pre-test}}{\text{skor max}} \times 100$$

Tabel 1. kriteria kemampuan membaca permulaan siswa

Rentang Skor	Kategori
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
56 – 69	Cukup
45 – 55	Kurang
1 – 44	Sangat Kurang

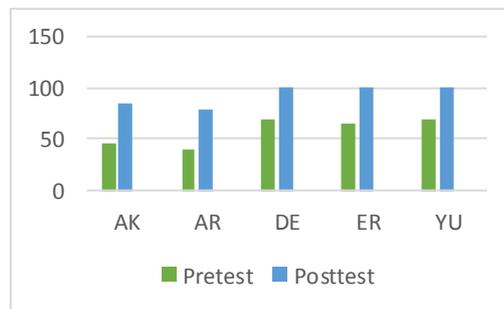
Sumber: Nurgiantoro (2010)

Dalam penelitian ini untuk menganalisa hipotesis menggunakan statistik non parametrik. Uji non parametric dilakukan bila persyaratan untuk metode parametrik tidak terpenuhi, yaitu jumlah sampel dalam penelitian ini terlalu sedikit yaitu 5 siswa. Uji hipotesis menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon dengan bantuan program SPSS 26 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan metode struktural analitik sintetik dengan melaksanakan *pretest*. Diketahui nilai skor rata-rata pretest adalah 58 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada kegiatan *pretest* masuk dalam kategori cukup.

Data kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan metode struktural analitik sintetik dengan melaksanakan *posttest*. Diketahui nilai skor rata-rata posttest adalah 93 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada kegiatan *posttest* masuk dalam kategori sangat baik.



Gambar 1. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Siswa (Sumber: hasil analisis dan perhitungan, 2023)

Berdasarkan data dari histogram di atas dapat diketahui dari 5 siswa secara keseluruhan kemampuan membaca mengalami peningkatan terdapat 5 yang bertanda (+). Rata-rata nilai antara *pretest* dan *posttest* juga mengalami

peningkatan dari nilai *pretest* sebesar 58 ke nilai *posttest* 93. Adapun, perumusan uji hipotesis kerjanya, H_0 = tidak terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode structural analitik sintetik siswa tunagrahita di SDLB Sumber Dharma Kota Malang, H_a = terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode structural analitik sintetik siswa tunagrahita di SDLB Sumber Dharma Kota Malang.

		Rangsang		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post - pre	Negative Rank	10	.50	.50
	Positive Rank	20	5.20	104.00
	Ties	0		
	Total	30		

a. post < pre
 b. post > pre
 c. post = pre

Gambar 2. Perhitungan Positive Rank Pretest dan Posttest siswa
 (Sumber: Hasil Analisis dan Perhitungan)

Dasar pengambilan keputusan Uji Wilcoxon:
 1. Jika nilai Asymp.sig < 0.05 maka ditolak.
 2. Jika nilai Asymp.sig > 0.05 maka diterima
 Hasil output untuk pengambilan hipotesis menunjukkan:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji *Wilcoxon*

Test Statistics ^a		post - pre
Z		-2.041 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

Menurut output “Test Statistics” diketahui Asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0.041. Sebab nilai 0.041 lebih kecil dari < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil kemampuan membaca untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat peningkatan penggunaan metode structural analitik sintetik terhadap kemampuan membaca siswa tunagrahita di SDLB Sumber Dharma Kota Malang.

Sebelum intervensi dilaksanakan, data dari pretest menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan membaca. Juga, beberapa siswa benar-benar tidak bisa membaca seperti yang diharapkan. Bahkan saat ini, siswa masih kesulitan untuk mengenali kata, suku kata, dan huruf. Siswa mendapat nilai buruk pada pretest karena kesulitan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Mumpuniarti (dalam Liliani, 2016) yang menyatakan anak tunagrahita kurang memiliki perkembangan kognitif operasional konkrit dan berbeda dua sampai lima tingkat di belakang anak normal seusianya dalam perkembangan kognitif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Liliani(2016), menyebutkan bahwa selain siswa reguler, siswa tunagrahita juga membutuhkan membaca untuk kegiatan sehari-hari di masa depan. Siswa masih belum mampu membaca dengan benar pada kondisi awal sebelum diberikan intervensi, sehingga dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan intervensi. Dari jumlah siswa tunagrahita di SDLB Sumber Dharma sebanyak lima memperoleh nilai rata-rata 58. hasil tersebut tergolong rendah. Pada saat melakukan *pretest* siswa ada yangbelumbisa, ada yang lumayan bisa dalam membaca sesuai dengan instruksi guru. Beberapa siswa ada yang masih kebingungan dalam melafalkan bacaan.

Setelah diberikan intervensi sebanyak tiga kali, kemampuan siswa tunagrahita ringan di SDLB Sumber Dharma Kota Malang mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan hasil kemampuan membaca dan menjawab soal pada saat pretest, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan membaca dan menjawab soal (*posttest*) siswa setelah mendapat intervensi.

Pembelajaran membaca dimulai dengan memperlihatkan gambar serta kata yang sesuai dengan gambar. Setelah itu peneliti bertanya kepada siswa tentang gambar tersebut dan dibaca yang kemudian diikuti oleh siswa. Peserta didik diajak memisahkan kata ke dalam suku kata, suku kata menjadi huruf dan menirukan cara membacanya. Kemudian merangkai huruf tadi ke dalam suku kata, suku kata menjadi kata seperti semula.

Ketika siswa belajar membaca menggunakan metode analitik struktural sintetik dengan antusias, fokus, dan aktif. Metode struktural analitik sintetik menurut Solchan (2014) menampilkan dan memperkenalkan kalimat utuh untuk memulai pembelajaran membaca. Kata-kata adalah unit bahasa yang

lebih kecil dari kalimat lengkap, yang berfungsi sebagai pilar dasar. Proses analisis atau dekomposisi ini berlanjut hingga terbentuknya satuan bahasa terkecil yang tidak dapat diuraikan, yaitu huruf (Anggraeni, et al. 2022).

Siswa juga diminta membaca secara bergantian di depan kelas. Siswa nampak senang dan antusias ketika ditunjuk untuk maju membaca ke depan. Saat diberikan intervensi, kegiatan membaca dilengkapi dengan gambar guna menunjang kemampuan siswa tunagrahita dalam membaca. Setelah kegiatan *intervensi* selesai, selanjutnya peneliti memberikan posttest sebagai pengukur hasil belajar membaca permulaan. Saat *posttest* siswa terlihat antusias dalam membaca.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari kemampuan awal untuk membaca dengan menggunakan teknik logika dasar buatan telah berkembang. Setelah menggunakan metode analitik struktural sintetik, nilai posttest siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata sangat baik yaitu 93 sebagai nilai rata-rata. Kemampuan siswa tunagrahita ringan akan dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Siswa tunagrahita ringan cenderung kurang memperhatikan apa yang diajarkan karena kecerdasannya yang rendah sehingga sulit menyerap informasi yang diberikan untuk menunjang kegiatan belajar. Siswa tunagrahita juga mengalami kesulitan berpikir abstrak karena kecerdasannya yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Putri et al. (2018) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita mengalami defisit perhatian, rentan terhadap distraksi, dan kurang konsentrasi. Keterampilan penalaran yang terbatas dari anak-anak yang terhambat secara intelektual mempersulit anak-anak untuk merenungkan hal-hal konseptual.

Menurut Harianto (2020), keterampilan membaca dapat ditingkatkan dengan banyak berlatih dan mencari pemahaman strategi atau prosedur yang dianggap paling tepat. Karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan kegiatan membaca permulaan, maka penggunaan metode analitik struktural sintetik cocok untuk proses pembelajaran langsung. Hal ini sejalan dengan penegasan Puspita (dalam Eliastuti & Irwansyah, 2018) bahwa metode SAS merupakan jenis pendekatan yang sering digunakan untuk proses pengajaran membaca siswa pemula.

Hasil lain seperti Arumsari (2021) bahwa anak tunarungu atau tuli bisa diberikan strategi pembelajaran dalam kemampuan membaca dengan cara menggunakan metode bercerita yang di ulang-ulang dengan menggunakan buku

bergambar dan juga menggunakan video yang di tampilkan dan di putar secara berulang-ulang. Selain itu, metode analitik struktur sintetik memiliki gambar-gambar yang dapat mendukung kegiatan membaca siswa, yang dapat menarik perhatian siswa. Di sisi lain, dengan menggunakan *Flap Book* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak Tunagrahita (Suprotun & Andriyani, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan di SDLB Sumber Dharma Kota Malang sebelum menggunakan metode structural analitik sintetik dapat dikategorikan cukup dengan diperoleh skor rata-rata pretest sebesar 58. Sedangkan, kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan di SDLB Sumber Dharma Kota Malang sesudah menggunakan metode struktural analitik sintetik dapat dikategorikan sangat baik dengan diperoleh skor rata-rata *posttest* sebesar 93. Terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode struktural analitik sintetik bagi siswa tunagrahita ringan di SDLB Sumber Dharma Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almujab, S., Yogaswara, S. M., Novendra, A. M., & Maryani, L. (2018). Penerapan *Lesson Study* Melalui Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran di FKIP UNPAS. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 139–148. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2352>
- Anggraeni, S.F., Hastuti, W. D., & Ediyanto. (2022). Penerapan Media Flashcard pada Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Kelas 2 di SLB Putra Jaya. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3500–3506. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.976>
- Arumsari, A. (2021). Strategi Belajar Membaca Untuk Anak Tunarungu. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.7209>

- Baidlowi. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Kelas III SD Negeri 3 Baturagung. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 112–118.
- Bela, P., & Hastuti, W. D. (2017). Metode Struktural Analitik Sintetik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 3(2), 104–108. <https://doi.org/10.17977/um031v3i22017p104>
- Eliastuti, M., & Irwansyah, N. (2018). Keefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa yang Kesulitan Membaca. *Deiksis*, 10(01), 33. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i01.2265>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hastutik, S. (2015). Penerapan Metode Lawaran Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Motivasi Membaca Huruf Jawa Pada Peserta Didik Kelas 3 SD 2 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/doi.org/10.24176/re.v5i2.580>
- Liliani, O. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Malik, J. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa dan Aktivitas Siswa Kelas IV SD I Sidorekso Pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3054>
- Masrokhah, M. (2021). Penerapan Metode Eksperimen Berbantu Puzzle Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Organ Pernapasan Manusia. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 103–109. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6539>
- Murtafi'ah, M., Fathurohman, I., & Ulya, H. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6163>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 178–182. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Puspita Sari, V. D. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7718>
- Putri, G. V. H., Shodiq AM, M., & Asim, A. (2018). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Tunagrahita Sedang. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 4(1), 48–51. <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p048>
- Safitri, F., Ali, F. N., & Latipah, E. (2022). Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7713>
- Saidah, N. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Mobile Learning Untuk Mata Kuliah Metode Penelitian. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 126–133. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.5641>
- Subasno, Y., Nini, K., & Densi, C. (2022). Improving Vocabulary Reading Skills with Word Card and Picture Card for

- Moderate Intellectual Disabilities. *Journal of ICSAR*, 6(1), 101–110. <https://doi.org/10.17977/um005v6i12022p101>
- Supriyati. (2015). Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jawa Pada Peserta Didik Kelas 6 SD 5 Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v5i2.581>
- Suprotun, S., & Andriyani, A. (2022). Character-Loaded Lift the Flap Book to Enhance Contextual Problem-Solving Skills of Mental Retardation Students. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 1(1), 39–53. <https://doi.org/10.57142/jesd.v1i1.5>
- Suwarno, A. (2017). Penerapan Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dalam Materi Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia di Kelas VII Smp Negeri 1 Tebas. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 11–15. <https://doi.org/10.24176/re.v7i1.1805>
- Utami, S. H. A., & Haryadi, H. (2022). Meta-Analisis Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 165–173. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6364>